

**FAKTOR YANG MENDUKUNG KELENGKAPAN PENGISIAN BUKU  
KIA (KESEHATAN IBU DAN ANAK)****Ustriyaningsih**

Universitas Diponegoro

Email Korespondensi: Bundarayya28@gmail.com

Disubmit: 22 November 2022

Diterima: 04 Februari 2023

Diterbitkan: 01 Mei 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i5.8460>**ABSTRACT**

*The KIA Handbook is a manual that contains information sheets and records of health services for mothers and children. However, the use of the KIA handbook has not achieved maximum results because the documentation system is still done conventionally. This study aims to analyze and describe the input, planning, and organizing factors that affect the completeness of filling out the KIA handbook. This study uses a literature review method. Journal searches were obtained from the Google Scholar database using keywords and inclusion criteria. The steps of data analysis are: data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The article search results obtained 34 articles published in national online journals using the Google Scholar search engine with keywords and inclusion criteria, namely: time period, language, subject, type of article, and theme of article content. The conclusions in this study are: (1) The input factors that affect the completeness of filling out the KIA book from the midwife's side are knowledge, attitudes, skills, while from the mother's side, namely in terms of knowledge, (2) Planning factors that affect the completeness of filling out the KIA book are service SOPs. Antenatal care at the Public Health Center is made by the Public Health Center based on the integrated antenatal service guidelines set by the District Health Office, and (3) Organizing factors that affect the completeness of filling out the KIA handbook, namely cooperation and joint commitment by each part involved such as: Health Office, Head of Public Health Center, Implementing Midwives, Local Government (Districts), Pregnant Women's Families, and Employers*

**Keywords:** KIA Handbook (Maternal and Child Health), Input, Planning, Organizing, Supporting Factors

**ABSTRAK**

Buku Panduan KIA merupakan buku pedoman yang berisi lembar informasi dan catatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Namun penggunaan buku pedoman KIA belum mencapai hasil yang maksimal karena sistem pendokumentasiannya masih dilakukan secara konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor input, perencanaan, dan pengorganisasian yang mempengaruhi kelengkapan pengisian buku pedoman KIA. Penelitian ini menggunakan metode literature review. Pencarian jurnal

diperoleh dari database Google Scholar menggunakan kata kunci dan kriteria inklusi. Langkah-langkah analisis data adalah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil pencarian artikel diperoleh 34 artikel yang dimuat di jurnal online nasional menggunakan mesin pencari Google Scholar dengan kata kunci dan kriteria inklusi yaitu: jangka waktu, bahasa, subjek, jenis artikel, dan tema isi artikel. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: (1) Faktor input yang mempengaruhi kelengkapan pengisian buku KIA dari sisi bidan adalah pengetahuan, sikap, keterampilan, sedangkan dari sisi ibu yaitu dari segi pengetahuan, (2) Perencanaan faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengisian buku KIA adalah SOP pelayanan. Asuhan antenatal di Puskesmas dilakukan oleh Puskesmas berdasarkan pedoman pelayanan antenatal terpadu yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten, dan (3) Mengorganisir faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengisian buku KIA yaitu kerjasama dan komitmen bersama oleh masing-masing bagian yang terlibat seperti: Dinas Kesehatan, Kepala Puskesmas, Bidan Pelaksana, Pemerintah Daerah (Kabupaten), Keluarga Ibu Hamil, dan Pemberi Kerja

**Kata Kunci:** Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), Input, Perencanaan, Pengorganisasian, Faktor Pendukung

## PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan kesehatan pada tahun 2020-2024 yaitu meningkatkan status kesehatan masyarakat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang ditandai dengan menurunnya angka kematian ibu, angka kematian bayi, prevalensi kekurangan gizi, dan prevalensi stunting<sup>1</sup>. Di Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi. Angka kematian ini berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas. Salah satu program untuk menurunkan AKI di Indonesia adalah dengan pelayanan antenatal care (ANC) yaitu layanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional (dokter spesialis, dokter umum, bidan, perawat) untuk ibu hamil selama masa kehamilannya secara berkala untuk menjaga kesehatan ibu dan bayinya dan dilaksanakan sesuai standar pelayanan yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan<sup>2</sup>. Namun tidak semua ibu hamil memeriksakan kehamilannya secara rutin<sup>3</sup>. Hal ini cenderung

menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pembinaan pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor resiko kehamilan yang penting untuk segera ditangani<sup>4</sup>. Selain itu, Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia juga masih tinggi. Perkembangan normal pada anak perlu dipantau secara rutin karena dapat dijadikan dasar untuk mengetahui gangguan tumbuh kembang. Salah satu program yang digunakan pada anak yaitu memberikan edukasi nutrisi<sup>5</sup>.

Salah satu upaya yang dikembangkan oleh Departemen Kesehatan RI dalam rangka mengurangi angka kesakitan, resiko tinggi, kematian maternal dan neonatal adalah dengan mengupayakan pemberdayaan keluarga dan masyarakat melalui penggunaan buku KIA<sup>6</sup>. Buku KIA merupakan buku pedoman yang berisi lembar informasi dan catatan pelayanan kesehatan serta catatan khusus bilamana ada kelainan pada ibu selama hamil, bersalin sampai

nifas serta pada anak (janin, bayi baru lahir, bayi dan anak sampai usia 6 tahun)<sup>7</sup>. Namun, penggunaan buku KIA belum mencapai hasil yang maksimal karena sistem pendokumentasiannya masih dilakukan secara konvensional yang menyebabkan bidan terkendala waktu dalam melakukan pencatatan<sup>8</sup>. Bidan wajib memberikan buku KIA kepada setiap ibu hamil satu buku KIA pada kunjungan ANC yang pertama (K1) baik di posyandu atau puskesmas dan memberikan penjelasan tentang manfaat buku KIA untuk mengingatkan ibu hamil agar membaca informasi yang ada dalam buku KIA dan juga dapat menciptakan hubungan yang lebih dekat antara ibu hamil dan bidan, serta bidan juga wajib mencatat informasi kesehatan dari ibu hamil. Pada pelaksanaannya, masih ada bidan yang tidak menerapkan pencatatan informasi kesehatan yang mendetail sesuai dalam buku KIA<sup>9</sup>.

Menurut hasil penelitian Nurmalitasari<sup>10</sup> ketidaklengkapan pengisian buku KIA pada Puskesmas Kedundung Kota Mojokerto, dalam 2 tahun terakhir tidak pernah diadakan pelatihan untuk bidan tentang pengisian buku KIA oleh Dinas Kesehatan maupun oleh Puskesmas, sementara pada Puskesmas Geger Kabupaten Madiun, sebagian besar motivasi bidan masih kurang dan beban kerja selama ini berat. Selain itu, menurut hasil penelitian Siswiantari<sup>3</sup> ketidaklengkapan pengisian buku KIA yaitu pada Puskesmas Kartasura Kota Surakarta, sebanyak 20 buku KIA di Puskesmas Kartasura pada lembar anamnesa ditemukan ketidaklengkapan dalam penulisan alamat rumah/nomer telepon sedangkan catatan tersebut penting untuk untuk kemudahan dihubungi

jika ditemukan masalah atau diharapkan dapat memberi informasi yang dibutuhkan dan pada lembar pemeriksaan fisik ditemukan ketidaklengkapan dalam pengukuran Lingkaran Lengan Atas (LILA) padahal pengukuran ini berguna untuk skrining malnutrisi protein yang biasanya digunakan oleh Departemen Kesehatan untuk mendeteksi ibu hamil dengan risiko melahirkan premature bila LILA < 23,5 cm.

Penelitian ini perlu untuk dilakukan karena hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor yang mendukung kelengkapan pengisian buku KIA di Indonesia selama 10 tahun terakhir dan dapat menjadi acuan dalam perencanaan kebijakan untuk mendukung kelengkapan pengisian buku KIA di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan input, perencanaan, dan pengorganisasian faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengisian buku KIA.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review yaitu ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya<sup>11</sup>. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional menggunakan search engine Google Scholar dengan kata kunci "Input, Perencanaan, dan Pengorganisasian Faktor yang Mempengaruhi

Kelengkapan Pengisian Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)". Kriteria inklusi pada penelitian literature review ini yaitu sebagai berikut : (1) Jangka Waktu : Tahun publikasi 10 tahun terakhir mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2022, (2) Bahasa : Bahasa Indonesia, (3) Subjek : Ibu hamil, bersalin, sampai nifas serta pada anak (janin, bayi baru lahir, bayi, dan anak sampai usia 6 tahun), (4) Jenis Artikel : Artikel original tidak dalam bentuk abstrak saja maupun buku dan artikel dalam bentuk full text, dan (5) Tema Isi Artikel : Faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengisian buku KIA yang meliputi input, perencanaan, dan pengorganisasian. Hasil pencarian jurnal yang didapatkan dari database Google Scholar dengan menggunakan kata kunci didapatkan sebanyak 667 jurnal dan kemudian dianalisis sesuai kriteria inklusi

sehingga diperoleh sebanyak 34 artikel yang direview. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : (1) Pengumpulan Data, (2) Reduksi Data, (3) Penyajian Data, dan (4) Kesimpulan.

#### HASIL PENELITIAN

Hasil pencarian artikel didapatkan sebanyak 34 artikel yang diterbitkan dalam jurnal online nasional dengan menggunakan search engine Google Scholar dengan kata kunci "Input, Perencanaan, dan Pengorganisasian Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengisian Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)" serta dengan kriteria inklusi yaitu: jangka waktu, bahasa, subjek, jenis artikel, dan tema isi artikel. Berikut ini adalah ringkasan 34 artikel yang direview dalam penelitian ini :

Tabel 1. Ringkasan Artikel yang Diriview

No	Penulis, Tahun, Judul Penelitian	Nama Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kareth, Purnami, & Sriatmi (2015): Evaluasi Pelaksanaan Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan KIA oleh Bidan di Puskesmas Kabupaten Nabire , Provinsi Papua (Studi Kasus di Puskesmas Distrik Nabire) <sup>12</sup>	Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia Vol. 3 No. 1	Untuk menjelaskan pelaksanaan pencatatan data pelayanan KIA dan pelaporannya oleh Bidan Koordinator di puskesmas Distrik Nabire	Penelitian kualitatif.	Pada puskesmas yang pencatatan dan pelaporan KIA baik mampu melaksanakan kegiatan tersebut, terbukti dari kelengkapan data yang dikumpulkan dan dicatat dalam kohort ibu-anak sesuai format yang berlaku. Sementara

					puskesmas yang pencatatan-pelaporan KIA kurang baik seringkali tidak mengisi format kohort secara lengkap dengan alasan tidak mengerti dan tidak memahami format isian yang selalu berubah. Keberhasilan tersebut sangat didukung oleh Bidan Pustu dalam proses pencatatan dan pelaporan KIA yang dilakukannya.
2	Haleeda & Sholichah (2016): Gambaran Kelengkapan Pengisian Buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuasin Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo <sup>13</sup>	Jurnal Komunikasi Kesehatan Vol. 7 No. 1	Untuk mengetahui gambaran kelengkapan pengisian buku KIA di wilayah kerja Puskesmas Banyuasin Kecamatan Loano Kabupaten Banyuasin	Penelitian deskriptif kualitatif	Kelengkapan pengisian buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuasin sebanyak 55 buku (64,7%) diisi dengan lengkap
3	Ariyanti, Dharmawan, & Mawarni (2016): Hubungan Faktor Perilaku dengan Kelengkapan	Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 4 No. 4	Untuk meneliti hubungan faktor perilaku dengan kelengkapan pengisian data KMS balita	Penelitian explanator y research dengan pendekatan Cross Sectional Study	Ada hubungan lama menjadi kader dengan kelengkapan pengisian data KMS dalam buku KIA

	Pengisian Data KMS dalam Buku KIA oleh Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Lor Salatiga Tahun 2016 <sup>14</sup>		dalam buku KIA oleh kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo Lor Kota Salatiga		
4	Cahyani, Dharmawan, & Dharminto (2016): Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Pengisian dan Pemanfaatan Data Pada Buku KIA oleh Bidan Desa di Kabupaten Sragen Tahun 2016 <sup>15</sup>	Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 4 No. 4	Untuk mengetahui faktor perilaku, faktor teknis, dan faktor organisasi dengan kelengkapan pengisian dan pemanfaatan data pada buku KIA oleh bidan desa di wilayah kerja Puskesmas Tangen, Puskesmas Kedawung II, Puskesmas Masaran I dan Puskesmas Sumberlawang Kabupaten Sragen.	Penelitian explanator y research dengan pendekatan cross sectional study	Ada hubungan masa kerja, keterampilan, beban kerja, motivasi, penghargaan dengan kelengkapan pengisian data pada buku KIA dan ada hubungan antara kelengkapan pengisian data dengan pemanfaatan data pada buku KIA oleh bidan desa
5	Hanum & Safitri (2018): Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Namu Ukur <sup>16</sup>	Jurnal Bidan Komunitas Vol. 1 No. 3	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Namu Ukur	Penelitian survei dengan pendekatan cross sectional	Ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA
6	Dewi & Nurtini (2022) : Analisis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu	Jurnal Menara Medika Vol. 4 No. 2	Untuk menganalisis penggunaan buku KIA di masa pandemi covid-19 pada	Penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional	Penggunaan buku KIA belum optimal dilihat dari: 70% buku KIA dapat

	dan Anak (KIA) di Masa Pandemi Covid-19 Pada Ibu Hamil di Kesiman Bali <sup>1</sup>		ibu hamil di Kesiman Bali		dipahami oleh ibu hamil, 82,3% pengisian buku KIA ibu hamil tidak lengkap, 100% tertarik membaca buku KIA, 94,1% keluarga berperan mendukung ibu hamil dalam penggunaan buku KIA.
7	Ambarita, Pane, Manurung, Nababan, & Silitonga (2021) : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh Ibu Hamil yang Mempunyai Balita di Puskesmas Saitnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021 <sup>1</sup>	Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 7 No. 2	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil yang mempunyai balita di Puskesmas Saitnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2021	Penelitian kuantitatif dengan study deskriptif analitik melalui pendekatan cross sectional.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil yang mempunyai balita di Puskesmas Saitnihuta yaitu : (1) Pada ibu yang berpengetahuan baik, pemanfaatan buku KIA dapat dilihat dari partisipasi ibu mengikuti posyandu, (2) Ibu menunjukkan sikap yang positif saat dilakukan wawancara dan pengisian kuisioner, namun pemanfaatan buku KIA-nya belum

					optimal, (3) Dukungan petugas kesehatan sangat berdampak pada kemauan ibu untuk lebih optimal menggunakan buku KIA, (4) Dukungan keluarga merupakan bagian dari motivasi ibu dalam melakukan kunjungan selama kehamilan, hingga anak balita.
8	Andriani & Nugrahmi (2021): Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan dalam Pengisian Buku KIA Pada Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas Kota Bukittinggi Tahun 2020 <sup>17</sup>	Jurnal Kesehatan Vol. 9 No. 2	Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam melakukan pengisian buku KIA pada deteksi dini kehamilan risiko tinggi	Penelitian analitik	Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kinerja bidan dalam pengisian buku KIA pada deteksi dini kehamilan risiko tinggi
9	Khoiriah & Faizah (2021): Determinan Kader Posyandu dalam Pemanfaatan	Healthy Vol. 9 No. 2	Untuk mengetahui determinan kader posyandu dalam pemanfaatan	Penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional	Ada hubungan antara pengetahuan kader dengan peran kader dalam penggunaan



	Buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Singotrunan Banyuwangi <sup>18</sup>		Buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Singotrunan.		buku KIA
10	Fitriyani, Zuhana, & Prafitri (2019): Hubungan Masa Kerja Bidan dengan Kelengkapan Pendokumenta sian Kartu Ibu di Kabupaten Pekalongan <sup>19</sup>	Jurnal Riset Kebidanan Indonesia Vol. 3 No. 1	Untuk mengetahui hubungan masa kerja bidan dengan kelengkapan pendokumentasian kartu ibu	Penelitian kuantitatif non experiment	Terdapat hubungan antara masa kerja dengan kelengkapan pendokumentasian kartu ibu.
11	Yuniarty & Lestari (2019): Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Kepatuhan dalam Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2019 <sup>20</sup>	Jurnal Ilmiah Wijaya Vol. 11 No. 2	Untuk mengetahui hubungan pemanfaatan buku KIA dengan kepatuhan dalam imunisasi dasar lengkap pada balita di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2019	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain cross sectional	Sebagian besar 52 responden terdapat 22,7 (54,8%) responden patuh dalam imunisasi dan tidak memanfaatkan buku KIA. Ada hubungan pemanfaatan buku KIA dengan kepatuhan dalam imunisasi dasar lengkap pada balita di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor tahun 2019
12	Antika (2014): Kelengkapan Pengisian Buku KIA <sup>21</sup>	Oksitosin, Kebidanan Vol. 1 No. 1	Untuk mengetahui gambaran kelengkapan pengisian buku KIA di Posyandu Ceria Desa Perante Kecamatan	Penelitian cross-sectional	Ketidaklengkapan pengisian buku KIA berkaitan dengan minimnya pengetahuan dan motivasi dari petugas posyandu.

		Asembagus Kabupaten Situbondo			
13	Revinovita (2019): Pengetahuan, Pendidikan, dan Persepsi Ibu Hamil dalam Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Desa Kungkai Wilayah Kerja Puskesmas Bangko <sup>22</sup>	Jurnal Media Kesehatan Vol. 12 No. 2	Untuk mengetahui faktor-faktor penggunaan buku KIA pada ibu hamil di Desa Kungkai Wilayah Kerja Puskesmas Bangko tahun 2018	Penelitian cross sectional	Ada hubungan pengetahuan, pendidikan, dan persepsi ibu hamil dengan penggunaan buku kesehatan KIA di Desa Kungkai Wilayah Kerja Puskesmas Bangko tahun 2018.
14	Anasari (2013) : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengisian Buku KIA oleh Bidan dalam Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan di Puskesmas Kabupaten Banyumas Tahun 2012 <sup>23</sup>	Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan Vol. 9 No. 3	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengisian buku KIA oleh bidan dalam deteksi dini risiko tinggi kehamilan di Puskesmas Kabupaten Banyumas tahun 2012	Penelitian observasional analitik dengan pendekatan Cross Sectional	Ada hubungan antara pengetahuan, motivasi, dan beban kerja dengan kelengkapan pengisian buku KIA oleh bidan dalam deteksi dini risiko tinggi ibu hamil
15	Nurmalitasari (2018): Kepatuhan Pengisian Buku KIA oleh Para Bidan Pada Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan di Puskesmas Kasihan 1 Kabupaten Bantul <sup>10</sup>	Jurnal Universitas Aisyiyah	Untuk mengetahui kepatuhan pengisian buku KIA oleh bidan pada deteksi dini resiko tinggi kehamilan di Puskesmas Kasihan 1 Kabupaten Bantul	Penelitian deskriptif kuantitatif	Sebanyak 6 bidan patuh dalam pengisian buku KIA dan sebanyak 3 bidan tidak patuh dalam pengisian buku KIA. Sebanyak 41 buku KIA sesuai petunjuk teknis penggunaan

					buku KIA dan sebanyak 19 buku KIA tidak sesuai petunjuk teknis penggunaan buku KIA
16	Siswiantari (2016) : Analisis Pendokumentasian Catatan Kesehatan Ibu Hamil Pada Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas <sup>3</sup> Kartasura Tahun 2016	Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta	Untuk menganalisis pendokumentasian Catatan Kesehatan Ibu Hamil pada Buku KIA di Puskesmas	Penelitian kombinasi kuantitatif dan kualitatif (mixed methodology).	Lembar anamnesa tidak terisi sebanyak 19 buku KIA (37,26%), terdapat pada item HPHT dan item keluhan. Lembar pemeriksaan fisik tidak terisi sebanyak 16 buku KIA (31,37%), terdapat pada item tinggi badan, tekanan darah dan LILA
17	Mure (2020) : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bidan dalam Pendokumentasian Buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak <sup>2</sup>	Jurnal Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bidan dalam pendokumentasian Buku KIA di wilayah kerja Puskesmas Muara Badak.	Penelitian deskriptif desain cross sectional	Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bidan dalam pendokumentasian Buku KIA : (a) Pengetahuan, (b) Sikap, (c) Keterampilan, (d) Motivasi, (e) Beban kerja
18	Kasiman (2013): Analisis Pencatatan Kesehatan Ibu	Jurnal Universitas Muhammadiyah	Untuk menganalisis pencatatan kesehatan ibu hamil pada	Penelitian deskriptif kualitatif..	Faktor penyebab ketidaklengkapan pada catatan

	Hamil Pada Buku KIA dalam Memonitor Kehamilan di Fasilitas Kesehatan Wilayah Kerja IBI Ranting Ngemplak Boyolali <sup>24</sup>	Surakarta	buku KIA dalam memonitor kehamilan di fasilitas kesehatan wilayah kerja IBI ranting ngemplak boyolali.		kesehatan ibu hamil ada 2 faktor yaitu dari bidan antara lain kurangnya ketelitian dan kesabaran, dan bidan hanya menulis apa yang dianggap paling penting. Sedangkan faktor pasien adalah karena ketidak tahuannya pasien atas jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh bidan, buku tidak dibawa dan buku hilang
19	Idayanti, Sarwono, & Masini (2016): Pengisian Buku KIA sebagai Pedoman Skrining Antenatal Bidan Desa di Kabupaten Magelang <sup>25</sup>	Jurnal STIKES Karya Husada Semarang	Untuk mengetahui pengisian buku KIA sebagai pedoman skrining antenatal bidan desa di Kabupaten Magelang	Penelitian survei dengan cross sectional coefisient contingency.	Faktor yang berhubungan dengan praktik bidan desa dalam pelayanan pengisian buku KIA adalah tingkat pendidikan, dukungan teman seprofesi, serta dukungan keluarga pasien pada bidan desa.
20	Hasyim & Sulistianingsih (2019) : Pemanfaatan	Jurnal Kedokteran dan Kesehatan	Untuk mengetahui pemanfaatan informasi	Penelitian observasional analitik dengan	Pemanfaatan informasi buku KIA pada ibu dapat

	Informasi tentang Balita Usia 12-59 Bulan pada Buku KIA dengan Kelengkapan Pencatatan Status Gizi di Buku KIA <sup>6</sup>	Vol. 15 No. 1	tentang balita usia 12-59 bulan pada buku kia dengan kelengkapan pencatatan status gizi di buku KIA di Desa Margakaya Pringsewu Lampung	pendekatan cross sectional	meningkatkan kelengkapan pencatatan status gizi pada buku KIA di Desa Margakaya Pringsewu Lampung
21	Kalsum & Febriyeni (2019) : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Buku KIA terhadap Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi Tahun 2018 <sup>5</sup>	Maternal Child Health Care Journal Vol. 1 No. 2	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA di wilayah kerja Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi tahun 2018	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, motivasi, peran tenaga kesehatan, dan paritas responden dengan pemanfaatan buku KIA di wilayah kerja puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi tahun 2018,
22	Kunang & Puspariny (2020): Efektivitas Pemanfaatan Buku KIA terhadap Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda Bahaya Masa Nifas <sup>26</sup>	Bina Generasi : Jurnal Kesehatan Vol. 12 No. 1	Untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan buku KIA terhadap pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas	Penelitian ini survey analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional.	Pengetahuan ibu nifas tentang pemanfaatan buku KIA di PMB Langgeng berada dalam kategori kurang sebanyak 11 (55,0%), Sebagian besar ibu nifas di PMB Langgeng kurang efektif dalam

					melakukan pemanfaatan buku KIA sebanyak sebanyak 13 (65,0%)
23	Meikawati, Setyowati, & Ulya (2019): Efektivitas Kelengkapan Pendokumentasian Buku KIA untuk Deteksi Risiko Tinggi Kehamilan di Puskesmas Wilayah Kota Pekalongan <sup>27</sup>	Akbidhi Pekalongan	Untuk menganalisis kelengkapan pendokumentasian data ibu hamil dari buku KIA di Puskesmas Wilayah Kota Pekalongan	Penelitian kombinasi kuantitatif dan kualitatif (mixed methodology)	Variabel yang berhubungan dengan kelengkapan pendokumentasian buku KIA adalah masa kerja, pendidikan, dan anamnesa.
24	Krull & Kurniasari (2020) : Gambaran Faktor Kelengkapan Pencatatan Buku Kesehatan dan Anak (KIA) oleh Bidan di Puskesmas di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur <sup>9</sup>	Arc. Com. Health Vol. 7 No. 2	Untuk mengetahui gambaran faktor kelengkapan pencatatan buku KIA oleh bidan di Puskesmas di Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur	Penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional	Pencatatan buku KIA tidak lengkap (52,3%), pengetahuan bidan kurang (78,5%), semua bidan memiliki sikap positif dan pernah mendapatkan pelatihan tentang kelengkapan buku KIA (100,0%) dan supervisi bidan dalam upaya kelengkapan pencatatan buku KIA sudah berjalan baik (96,9%)

## PEMBAHASAN

### Input Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengisian Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)

Menurut Cahyani<sup>37</sup> input (masukan) merupakan kumpulan bagian atau elemen yang terdapat dalam sistem dan yang diperlukan agar sistem tersebut dapat berfungsi. Pada input ini terdapat beberapa unsur manajemen antara lain Man, Money, Material and Machine, dan method. Adanya sifat keterbatasan dan ketidakpastian, unsur-unsur tersebut harus dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen, terutama pada unsur Man (SDM) sebagai sumber daya yang utama

#### 1. Man

Sumber daya manusia merupakan sarana utama dari setiap manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berbagai kegiatan yang pernah dilakukan untuk mencapai tujuan adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan, dan pengawasan dalam kegiatan organisasi, semuanya memerlukan manusia sebagai sarana penggerakannya. Manusia merupakan unsur yang paling penting diantara sumber daya yang produktif. Keberhasilan atau kegagalan organisasi tergantung pada manusia itu sendiri. Unsur-unsur manajemen yang lainnya seperti uang, sarana, prasarana, dan metode tidak akan dapat berguna jika manusia tidak mengetahui bagaimana menggunakannya dengan baik dan benar.<sup>37</sup> Menurut Hasyim & Sulistianingsih<sup>6</sup> peran bidan sangat besar dalam meningkatkan kelengkapan catatan KIA pada balita. Beberapa faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pengisian buku KIA diantaranya adalah pengetahuan, sikap, dan

keterampilan bidan karena berpengaruh terhadap kemampuan dalam memahami buku KIA dan memberikan edukasi kepada ibu untuk memanfaatkan buku KIA. Oleh karena itu, untuk memperbaiki kelengkapan pengisian, maka perlu ditingkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan desa secara bersama-sama. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dengan metode belajar berdasarkan masalah atau kondisi ibu dan anak

Idayanti, Sarwono, & Masini<sup>25</sup> menjelaskan bahwa mengenai pengisian buku KIA dalam melakukan skrining antenatal oleh bidan desa, pengisian buku KIA yang masih kurang dalam hal : mengkaji keluhan pasien kurang detail, kurang mempersiapkan informasi tentang persiapan persalinan yakni informasi tentang donor darah berjalan dan ambulans, atau transportasi menjelang persalinan kurang sangat penting diberikan pada pasien walaupun sudah ada di buku KIA. Perlu dievaluasi apakah pasien sudah mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan dan makanan sehat untuk ibu hamil. Bidan desa juga kurang melakukan pemeriksaan laboratorium terutama pemeriksaan Hb, urine protein. Pemeriksaan laboratorium kurang dilakukan oleh bidan desa karena mereka menganggap bahwa pemeriksaan laboratorium dilakukan di Puskesmas sedangkan pemeriksaan PMS jarang dilakukan dengan alasan tidak ada indikasi padahal pemeriksaan PMS masuk standar antenatal sebaiknya ada maupun tidak ada indikasi pengkajian riwayat tentang PMS harus tetap ditanyakan karena masuk dalam SOP pemeriksaan antenatal dan masuk dalam skrining antenatal.

## 2. Money

Dana merupakan unsur yang penting setelah manusia. Dana atau uang ini diperlukan dalam menjalankan suatu organisasi, jika dalam suatu organisasi tidak terdapat uang maka sarana dan prasarana tidak dapat diadakan. Pelaksanaan kegiatan operasional sebuah organisasi pelayanan kesehatan memerlukan sarana berupa uang yang digunakan sebagai sarana pembelian bahan medis dan non medis untuk operasional rumah sakit, pembayaran gaji, dan sebagainya.<sup>37</sup> Menurut Kareth, Purnami, & Sriatmi<sup>12</sup> puskesmas yang pencatatan pelaporan KIA-nya baik, selama ini puskesmasnya menyediakan alokasi dana berupa insentif pengiriman laporan ke DKK sebesar Rp 100.000,-. Sementara pada puskesmas yang pencatatan dan pelaporan KIA-nya kurang baik, insentif yang disediakan puskesmas hanya sebesar Rp 50.000,-, Dana tersebut juga dipergunakan sebagai biaya transportasi pengiriman laporan KIA ke Dinas Kesehatan. Novitasari<sup>39</sup> menjelaskan bahwa sumber dana untuk kelas ibu hamil risiko tinggi di Puskesmas berasal dari BOK (Bantuan Operasional Kesehatan). Dana tersebut dialokasikan untuk kelas ibu hamil risiko tinggi yang dilaksanakan di puskesmas dan kelas ibu hamil yang dilaksanakan di desa. Tidak ada sumber dana lain untuk program kelas ibu hamil di puskesmas.

## 3. Material and Machine

Dalam pelaksanaan organisasi pelayanan kesehatan memerlukan bahan-bahan sebagai sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan dan pelaksanaan fungsi manajemen serta dalam pengambilan keputusan oleh pemimpin.<sup>37</sup> Menurut Anasari<sup>23</sup> buku KIA disimpan oleh ibu dan ibu harus membawanya apabila ibu melakukan pemeriksaan kesehatan

terutama kunjungan antenatal. Sehingga apabila buku KIA tidak dibawa ibu pada saat melakukan kunjungan antenatal maka bidan tidak bisa mengisi buku KIA secara lengkap dalam deteksi dini risiko tinggi pada ibu hamil walaupun alat-alat yang tersedia untuk deteksi dini tergolong lengkap. Idayanti, Sarwono, & Masini<sup>25</sup> menjelaskan bahwa kurangnya ketersediaan sarana dapat menghambat kinerja bidan desa untuk melakukan skrining antenatal seperti melakukan pemeriksaan penyakit menular seksual dan pemeriksaan inspekulo. Selain itu, sarana yang kurang mengakibatkan pengisian di buku KIA juga kurang lengkap.

## 4. Method

Unsur manajemen machine ini merujuk kepada mesin atau teknologi sebagai fasilitas atau alat penunjang kegiatan suatu organisasi. Peralatan atau prasarana berguna untuk membantu pekerjaan manusia. Dengan adanya kemajuan teknologi di bidang kedokteran sehingga saat ini peralatan yang mengikuti perkembangan jaman tersebut diperlukan untuk menunjang pelayanan kesehatan.<sup>37</sup> Menurut Siswiantari<sup>3</sup> proses pengisian untuk pasien baru yaitu tahap pertama dimulai dari pasien datang melakukan pendaftaran di tempat pendaftaran, kemudian pasien diarahkan ke poli KIA. Di Poli KIA bidan melakukan pelayanan kebidanan, sebelum memberikan pelayanan, bidan memberi ibu hamil buku KIA, bidan mencatat nomor registrasi, nomor urut, tanggal menerima buku KIA, dan tempat pelayanan. Tahap kedua yaitu anamnesa, tahap ketiga pemeriksaan fisik, tahap keempat adalah pemberian pelayanan sesuai kebutuhan. Sedangkan untuk pasien lama, bidan tidak perlu melakukan anamnesa karena sudah diisi pada



saat kunjungan pertama, pemeriksaan dilakukan langsung ke tahap pemeriksaan fisik, pemberian pelayanan kesehatan, dan pencatatan hasil pelayanan

Kasiman<sup>24</sup> menjelaskan bahwa proses pengisian catatan ibu hamil pada buku KIA di fasilitas kesehatan yaitu telah sesuai dengan pedoman pengisian buku KIA. Ketidaklengkapan pengisian buku KIA disebabkan karena bidan mengisi item yang dianggap paling penting saja untuk mempersingkat waktu dan bagian yang kosong akan diisi pada kunjungan pasien berikutnya. Hal ini karena bidan yang kurang sabar dan terburu-buru, yang berakibat bidan menjadi tidak teliti dalam mengisi buku KIA. Sedangkan pada pasien yaitu tidak mengetahui atas jawaban pertanyaan yang diajukan oleh bidan, buku KIA yang tidak terbawa saat pasien memeriksakan kehamilannya, dan dan buku KIA hilang.

Rangkaian garis-garis pertumbuhan anak tersebut membentuk grafik pertumbuhan anak. Pada balita yang sehat, berat badannya akan selalu naik, mengikuti pita pertumbuhan sesuai dengan umurnya. Informasi dan KMS yang terdapat di dalam buku KIA bisa dimanfaatkan dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Buku KIA berisi informasi dan materi penyuluhan tentang gizi dan kesehatan ibu dan anak, kartu ibu hamil, KMS balita serta catatan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

#### **Perencanaan Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengisian Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)**

Perencanaan (planning) merupakan inti dari kegiatan manajemen, karena semua kegiatan manajemen diatur dan diarahkan oleh perencanaan tersebut.

Perencanaan memungkinkan para pengambil keputusan atau manajer untuk menggunakan sumber daya mereka secara berhasil guna dan berdaya guna. Perencanaan adalah suatu kegiatan atau proses menganalisis dan pemahaman sistem, penyusunan konsep dan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan demi masa depan yang baik. Perencanaan meliputi antara lain : (1) Perencanaan harus didasarkan pada analisis dan pemahaman sistem dengan baik, (2) Perencanaan pada hakikatnya menyusun konsep dan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dan misi organisasi, dan (3) Perencanaan secara implisit mengemban misi organisasi untuk mencapai hari depan yang lebih baik<sup>37</sup>. Menurut Mawarni, Sulistyani, & Adi<sup>40</sup> Standar Operasional Prosedur (SOP) pelayanan antenatal di Puskesmas dibuat sendiri oleh Puskesmas berdasarkan pedoman pelayanan antenatal terpadu yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten meliputi tata laksana anafilaktik shock, alur pelayanan poli KIA, asuhan kebidanan ibu hamil yang berisikan standar 10T. Pembuatan SOP pelayanan antenatal juga mengikuti arahan dari Ikatan Bidan Indonesia selaku organisasi profesi bidang kebidanan.

Menurut Novitasari<sup>39</sup> perencanaan program kelas ibu hamil risiko tinggi di Puskesmas direncanakan oleh bidan koordinator, kepala puskesmas, bidan puskesmas, bidan desa dan ahli gizi. Salah satu bentuk perencanaan awal kegiatan kelas ibu hamil ini adalah penetapan tempat dan waktu kegiatan. Pada dasarnya, sasaran puskesmas dalam kegiatan ini adalah ibu dengan usia kehamilan 20-36 minggu namun tetap mengizinkan ibu dengan usia kehamilan lebih muda untuk

mengikuti. Materi yang akan disampaikan dalam 4 kali pertemuan juga sudah dipersiapkan sejak awal. Idealnya sebuah kelas, ibu hamil harus melewati tahap demi tahap pertemuan kelas ibu hamil secara beraturan. Selain pemberian materi juga dilakukan pemeriksaan penunjang bagi peserta untuk memenuhi antenatal berkualitas. Putri<sup>38</sup> menjelaskan bahwa pelaksanaan ANC di wilayah kerja Puskesmas yaitu metode pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk ibu hamil sudah optimal karena sudah diiringi dengan SOP dan bimbingan teknis yang dilakukan kepada seluruh tenaga kesehatan yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas. Metode manajemen pelaksanaan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil telah sesuai dengan perundang-undangan dimana ada 2 pelaksanaan dalam manajemen pelayanan kesehatan untuk ibu hamil, yaitu 10 pelayanan yang wajib diterima oleh ibu yang lebih dikenal dengan 10T dan metode bimbingan teknis yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada ibu hamil.

#### **Pengorganisasian Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengisian Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)**

Setelah melakukan perencanaan maka selanjutnya yang harus dilakukan adalah pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan mengatur personel atau staf yang ada dalam suatu institusi agar semua kegiatan yang telah ditetapkan dalam rencana dapat berjalan dengan baik, yang akhirnya semua tujuan dapat dicapai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah pengkoordinasian kegiatan-kegiatan

yang akan dilakukan suatu institusi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian meliputi antara lain : (1) Hal yang diorganisasikan ada 2 macam yaitu pengorganisasian kegiatan dan pengorganisasian tenaga pelaksana. Pengorganisasian kegiatan merupakan pengaturan berbagai kegiatan yang ada dalam rencana sehingga membentuk satu kesatuan yang terpadu untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan, pengorganisasian tenaga pelaksana mencakup hak dan wewenang setiap tenaga pelaksana sehingga setiap kegiatan mempunyai penanggung jawabnya, (2) Proses pengorganisasian adalah langkah-langkah yang harus dilakukan sedemikian rupa sehingga semua kegiatan dan tenaga pelaksana dapat berjalan sebaik-baiknya, dan (3) Hasil dari pengorganisasian adalah terbentuknya wadah atau sering disebut struktur organisasi yang merupakan perpaduan antara kegiatan dan tenaga pelaksana<sup>37</sup>

Menurut Novitasari<sup>39</sup> pengorganisasian yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten adalah pemberian tugas kepada para pelaksana yaitu bidan koordinator puskesmas, bidan puskesmas, dan bidan desa. Tugas tersebut di berikan kepada bidan desa sebab mereka adalah tenaga yang bertanggung jawab melaksanakan program kelas ibu hamil di wilayah mereka. Pembagian tugas yang dilakukan bidan koordinator kepada bidan pelaksana dilakukan secara lisan sebelum program dilaksanakan. Mereka diberi wewenang dan tanggung jawab untuk membagi undangan kepada ibu hamil. Kegiatan pengawasan dilakukan secara berkala dan berjenjang mulai dari tingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten/Kota dan Provinsi. Monitoring di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota

dilakukan minimal setiap 3 bulan sekali. Hasyim & Sulistianingsih<sup>6</sup> menjelaskan bahwa pencatatan buku KIA dilakukan oleh bidan desa serta dan dapat dibantu oleh kader dalam penyelenggaraan posyandu. Pencatatan buku KIA yang lengkap lebih banyak dilakukan oleh ibu yang memanfaatkan buku KIA dengan baik

Putri<sup>38</sup> menjelaskan bahwa dalam kelengkapan pengisian buku KIA dibutuhkan kerjasama dan komitmen bersama oleh masing-masing bagian yang terlibat seperti: (1) Dinas Kesehatan. Peningkatan mutu pelayanan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan sistem manajemen pelayanan kesehatan ibu dengan melatih kembali melalui bimbingan teknis, terutama kepada tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu khususnya dengan masa kerja kurang dari 10 tahun serta peningkatan kualitas kerjasama dengan Pemerintah Daerah seperti Camat perlu menjadi perhatian, karena Pemerintah Daerah memiliki peran dalam garis lingkungan, dimana secara alur sistem manajemen kesehatan turut mempengaruhinya, (2) Kepala Puskesmas. Meningkatkan pelaksanaan bimbingan teknis ataupun desiminasi ilmu menjadi pilihan utama karena tidak setiap saat pelatihan khusus untuk bidan dapat dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan. Penyajian ilmiah seperti lokakarya mini pengelolaan kasus terbanyak dapat menjadi topik pilihan dalam pelaksanaan lokakarya ilmiah di Puskesmas sebagai tindakan awal dalam meningkatkan kualitas tenaga kesehatan dalam menghadapi ibu hamil, (3) Bidan Pelaksana. Dibutuhkan tenaga bidan yang lebih peka dengan kondisi masyarakat sekitarnya agar dapat lebih sensitif lagi dalam melakukan skrining

kepada calon ibu hamil ibu hamil, (4) Pemerintah Daerah (Kecamatan). Menynergikan program kerja yang ada di Kecamatan dengan Puskesmas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, (5) Keluarga Ibu Hamil. Keaktifan masyarakat dalam Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang merata di seluruh wilayah, dan (6) Pemberi kerja. Pemberi pekerjaan dapat mengurangi atau membatasi dan kalau bisa tidak menerima karyawan hamil demi mengurangi kejadian abortus di wilayah kerja Puskesmas

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : (1) Input faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengisian buku KIA dari sisi bidan yaitu pengetahuan, sikap, keterampilan, masa kerja, motivasi bidan berpengaruh terhadap kemampuan dalam memahami buku KIA dan memberikan edukasi kepada ibu untuk memanfaatkan buku KIA. Bidan harus mengetahui dan memahami cara-cara pengisian buku KIA yang benar, termasuk memberikan tanda atau keterangan saat pencatatan sehingga informasi yang terdapat dalam buku KIA dapat dipahami oleh ibu, keluarga, maupun masyarakat sedangkan dari sisi ibu yaitu ibu hanya menganggap buku KIA sebagai buku catatan pemeriksaan kehamilan saja, (2) Perencanaan faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengisian buku KIA yaitu SOP pelayanan antenatal di Puskesmas dibuat sendiri oleh Puskesmas berdasarkan pedoman pelayanan antenatal terpadu yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten meliputi tata laksana anafilaktik shock, alur pelayanan poli KIA, asuhan kebidanan ibu hamil yang berisikan standar 10T, dan (3)

Pengorganisasian faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengisian buku KIA yaitu terjalin kerjasama dan komitmen bersama oleh masing-masing bagian yang terlibat seperti: Dinas Kesehatan, Kepala Puskesmas, Bidan Pelaksana, Pemerintah Daerah (Kecamatan), Keluarga Ibu Hamil, dan Pemberi

kerja. Saran dalam penelitian ini yaitu untuk memperbaiki kelengkapan pengisian, maka perlu ditingkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan secara bersama-sama. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dengan metode belajar berdasarkan masalah atau kondisi ibu dan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- B. Mure. (2020). Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bidan dalam Pendokumentasian Buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak Tahun 2020, Samarinda: Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur, 2020.
- C. N. Siswiantari. (2016). Analisis Pendokumentasian Catatan Kesehatan Ibu Hamil Pada Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Kartasura Tahun 2016, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- S. M. Doloksaribu. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Praktek Mandiri Bidan Afriana, Amd. Keb. Bromo Ujung Tahun 2018, Medan: Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan, 2018.
- U. Kalsum., Febriyeni. (2019). "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Buku KIA terhadap Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi Tahun 2018," *Maternal Child Health Care Journal* , pp. 1(2) : 63-75, 2019.
- D. I. Hasyim., A. Sulistianingsih. (2019). "Pemanfaatan Informasi tentang Balita Usia 12-59 Bulan Pada Buku KIA dengan Kelengkapan Pencatatan Status Gizi di Buku KIA," *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, pp. 15(1) : 1-9, 2019.
- K. A. P. Dewi dan N. M. Nurtini. (2022). "Analisis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Masa Pandemi Covid-19 Pada Ibu Hamil di Kesiman Bali," *Jurnal Menara Medika*, pp. 4(2) : 1-10, 2022. *Menara Medika*, pp. 4(2) : 1-10, 2022
- Rahmawati, S. Syafruddin dan N. (2020). Werna, "Efektivitas Penggunaan Buku KIA dan Aplikasi Monsca dalam Penerapan Standar Pelayanan Antenatal 14 T," *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, pp. 12(1) : 1-6, 2020.
- M. Krull., D. Kurniasari. (2020) "Gambaran Faktor Kelengkapan Pencatatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh Bidan di Puskesmas di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur," *Arc. Com. Health*, pp. 7(2) : 48-63, 2020.
- S. Nurmalitasari. (2018). "Kepatuhan Pengisian Buku KIA Oleh Bidan Pada Deteksi Dini Resiko Tinggi Kehamilan di Puskesmas Kasihan 1 Kabupaten Bantul," *Jurnal Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 2018.
- Y. Kareth, C. T. Purnami., A. Sriatmi. (2015). "Evaluasi

- Pelaksanaan Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan KIA oleh Bidan di Puskesmas Kabupaten Nabire, Provinsi Papua (Studi Kasus di Puskesmas Distrik Nabire),” *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, pp. 3(1) : 1-10, 2015.
- S. R. Haleeda., N. Sholichah. (2016). “Gambaran Kelengkapan Pengisian Buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuasin Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo,” *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, pp. 7(1) : 1-18, 2016.
- C. P. Ariyanti, Y. Dharmawan., A. Mawarni. (2016). “Hubungan Faktor Perilaku dengan Kelengkapan Pengisian Data KMS dalam Buku KIA oleh Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Lor Salatiga Tahun 2016,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, pp. 4(4) : 1-10, 2016.
- R. N. Cahyani, Y. Dharmawan., Dharminto. (2016). “Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Pengisian dan Pemanfaatan Data Pada Buku KIA oleh Bidan Desa di Kabupaten Sragen Tahun 2016,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, pp. 4(4) : 1-9, 2016.
- R. Hanum., M. E. Safitri. (2018). “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Namu Ukur,” *Jurnal Bidan Komunitas*, pp. 1(3) : 152-160, 2018.
- L. Andriani., M. A. Nugrahmi. (2020). “Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan dalam Pengisian Buku KIA Pada Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas Kota Bukittinggi Tahun 2020,” *Jurnal Kesehatan*, pp. 9(2) : 1-15, 2020.
- N. Khoiriah.m U. Faizah. (2021). “Determinan Kader Posyandu dalam Pemanfaatan Buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Singotrunan Banyuwangi, *Healthy*, pp. 9(2) : 1-12, 2021.
- Fitriyani, N. Zuhana., L. D. Prafitri. (2019). “Hubungan Masa Kerja Bidan dengan Kelengkapan Pendokumentasian Kartu Ibu di Kabupaten Pekalongan,” *Jurnal riset Kebidanan Indonesia*, pp. 3(1) : 1-6, 2019.
- S. Yuniarty., I. Lestari. (2019) “Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Kepatuhan dalam Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor,” *Jurnal Ilmiah Wijaya*, pp. 11(2) : 143-154, 2019.
- R. Antika. (2014). “Kelengkapan Pengisian Buku KIA,” *Oksitosin, Kebidanan*, pp. 1(1) : 40-51, 2014.
- Revinovita. (2019). “Pengetahuan, Pendidikan, dan Persepsi Ibu Hamil dalam Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Desa Kungkai Wilayah Kerja Puskesmas Bangko,” *Jurnal Media Kesehatan*, pp. 12(2) : 65-72, 2019.
- T. Anasari. (2013). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengisian Buku KIA oleh Bidan dalam Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan di Puskesmas Kabupaten Banyumas Tahun 2012,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, pp. 9(3) : 1-13, 2013.
- K. S. W. Kasiman. (2013). “Analisis Pencatatan Kesehatan Ibu Hamil Pada Buku KIA dalam Memonitor Kehamilan di Fasilitas Kesehatan Wilayah Kerja IBI Ranting Ngemplak

- Boyolali,” *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2013.
- R. I. Idayanti, B. Sarwono dan Masini. (2016). “Pengisian Buku KIA sebagai Pedoman Skrining Antenatal Bidan Desa di Kabupaten Magelang,” *Jurnal STIKES Karya Husada Semarang*, 2016.
- A. Kunang., C. Puspariny. (2020). “Efektivitas Pemanfaatan Buku KIA terhadap Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda Bahaya Masa Nifas, ” *Bina Generasi*, pp. 12(1) : 1-5, 2020.
- P. R. Meikawati, A. Setyowati dan N. Ulya. (2019). “efektivitas Kelengkapan Pendokumentasian Buku KIA untuk Deteksi Resiko Tinggi Kehamilan di Puskesmas Wilayah Kota Pekalongan,” *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, pp. 6 : 1-6, 2019.
- K. Maharani, Qomariyah., N. Rahimah. (2019). “Determinan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Pada Ibu Hamil di Puskesmas Karangayu Kota Semarang,” *Jurnal Kesehatan STIKES Telogorejo*, pp. 11(2) : 69-75, 2019.